

# Pelatihan Penyusunan Dan Pengelolaan Website Sebagai Media Informasi Desa Alue Awe Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe

Muhammad Nasir<sup>1</sup>, Aswandi<sup>2</sup>, Fachri Yanuar<sup>3</sup>, Salahuddin<sup>4</sup>, Nanda Saputri<sup>5\*</sup>

*1..5 Jurusan Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA*

<sup>1</sup>muhnasir.tmj@pnl.ac.id

<sup>2</sup>aswandi@pnl.ac.id

<sup>3</sup>fachriyanuar@pnl.ac.id

<sup>4</sup>salahuddin@pnl.ac.id

<sup>5</sup>nandasaputri@pnl.ac.id

**Abstrak**— Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) yang semakin pesat dan membawa dampak yang cukup besar dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di Desa Alue Awe Kecamatan Muara Dua Lhokseumawe belum menggunakan website sebagai ranah informasi publik. Jika sebelumnya transparansi di desa mengandalkan papan pengumuman dan pertemuan-pertemuan warga, maka di era digital seperti sekarang, materi transparansi juga dapat dipublikasikan dengan lebih cepat dan masif melalui berkas digital berupa infografik. Untuk informasi ini bisa diakses secara publik maka para perangkat desa membutuhkan peningkatan keterampilan agar bisa mengelola Website Desa diharapkan mampu menjadi pemerintahan yang efektif, efisien, terbuka, dan bertanggung jawab dan memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi. Secara keseluruhan metode yang akan digunakan dalam pelatihan ini yaitu menyampaikan materi yang dibuat dalam modul (tiap peserta akan mendapatkan 1 modul pelatihan), selain metode ceramah dan diskusi, diperlukan praktek menggunakan komputer yang terhubung dengan internet. Apabila dibuat perbandingan komposisinya, 30% materi disampaikan dengan ceramah maupun diskusi, dan 70% materi disampaikan melalui praktek langsung dengan dibimbing langsung oleh Tim pengabdian. Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta pelatihan mampu melakukan proses penyusunan, perubahan-perubahan dan pengelolaan Website Desa yang sangat dimungkinkan, maka nantinya juga akan diajarkan proses upload ke internet sehingga semua informasi dan Media ini sangat banyak sekali digunakan di setiap bidang kehidupan, terutama salah satu bidangnya pelayanan publik bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Hasil Pengelolaan dan penyusunan website desa berdasarkan uji signifikansi perbedaan rata-rata nilai pretest (x) dan posttest (y) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan pelatihan kemampuan aparatur desa sudah terjadi peningkatan secara signifikan dari kemampuan awal sebelum sampai kepada kemampuan akhir peserta pelatihan sebesar 80%. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hasil pengujian diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan Pengelolaan dan penyusunan website desa bagi aparatur desa Alue Awe Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe

**Kata kunci**— Desa Alue Awe, IPTEKS, Website Desa, transparansi.

**Abstract**— The development of science and technology (IPTEKS) which is increasing rapidly and has a considerable impact on people's lives, especially in Alue Awe Village, Muara Dua District, Lhokseumawe, has not yet used the website as a public information domain. If previously transparency in the village relied on bulletin boards and community meetings, in the digital era like now, transparency materials can also be published more quickly and massively through digital files in the form of infographics. For this information to be publicly accessible, village officials need to improve their skills so they can manage the Village Website. It is hoped that it will be able to become an effective, efficient, open and responsible government and enable the community to obtain information. Overall the method that will be used in this training is delivering material made in modules (each participant will get 1 training module), apart from lecture and discussion methods, practice is required using a computer connected to the internet. If a comparison is made of the composition, 30% of the material is delivered through lectures or discussions, and 70% of the material is delivered through direct practice under direct guidance from the dedication team. After attending this training, the training participants are able to carry out the process of compiling, making changes and managing the Village Website which is very possible, then later they will also be taught the process of uploading it to the internet so that all this information and media is very much used in every field of life, especially one Public services can be accessed anywhere and anytime. The results of the management and preparation of the village website based on a significance test of the difference in the average pretest (x) and posttest (y) values which stated that after the village apparatus capacity training had occurred there had been a significant increase from the initial ability before reaching the final ability of the trainees by 80%. Thus there is a significant difference in average between the pretest and posttest results. The test results obtained that there had been an increase in the skills of managing and compiling village websites for Alue Awe village officials, Muara Dua District, Lhokseumawe City.  
**Keywords**— Alue Awe village, science and technology, village website, transparency.

## I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan membawa dampak yang cukup besar dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di Desa Alue Awe Kecamatan Muara Dua Lhokseumawe. Lhokseumawe adalah sebuah kota di Provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini berada persis di tengah-tengah jalur timur Sumatera. Berada di antara Banda Aceh dan Medan, sehingga kota ini merupakan jalur distribusi dan perdagangan yang sangat penting bagi Aceh. Kota Lhokseumawe memiliki luas 181,06 km<sup>2</sup> dengan jumlah

penduduk keseluruhan sejumlah 148.301 jiwa. Wilayah ini memiliki 4 (empat) kecamatan, yaitu Kecamatan Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Muara Satu, Kecamatan Muara Dua dan Kecamatan Blang Mangat [1]. Desa Alue Awe di Kecamatan Muara Dua, memiliki luas wilayah sekitar 784 Ha hektar dengan jumlah penduduk sekitar 2882 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 728 kk. Dilihat dari jumlah penduduk diatas, hampir 60 persennya warga berprofesi sebagai PNS, dan sisa lainnya sebagai petani, baik petani tambak maupun pertanian. Selain itu sejumlah sarana pendukung sarana pendidikan dan juga kesehatan juga tersedia. Di Desa Alue

Awe berdiri beberapa kampus besar seperti Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bumi Persada, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI), STIKES Bumi Persada Lhokseumawe dan STKIP Bumi Persada Lhokseumawe

Dengan banyaknya kampus yang ada di desa Alue Awe, maka dapat dipastikan bahwa banyak terdapat kost-kost an yang ditempati oleh mahasiswa. Kondisi ini membuat desa Alue Awe ramai baik siang maupun malam hari dan perekonomian juga berjalan. Kantor kepala desa dibuka untuk melayani masyarakatnya hampir 20 jam setiap harinya dengan sistem pemerintahan desa yang berjalan baik. Selama ini selalu melakukan koordinasi sesama aparat desa dalam berbagai hal, baik itu pembangunan maupun data kependudukan. Dengan adanya amanat untuk setiap fungsi pemerintahan di negara ini, bahkan hingga ke tingkat desa. Dinyatakan dalam UUD 1945 hingga seluruh peraturan turunannya merupakan aturan untuk menegaskan kewajiban negara dalam melayani setiap warga negara dan penduduk dalam pemenuhan hak dan kebutuhan dasar dalam kerangka pelayanan publik. Pelayanan publik adalah tanggung jawab pemerintah, baik pusat maupun daerah. Kemudian diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik telah secara utuh menerakan konsep dan prinsip di atas untuk diterapkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dari pusat hingga ke daerah [2]. Ketika dihubungkan fungsi layanan publik dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Pemerintahan desa sebagai sebuah badan publik tentu saja wajib memenuhi amanat dalam undang-undang kenegaraan. Dengan disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintahan desa semakin memiliki posisi dan peran yang strategis yang penting dalam perencanaan kebijakan publik dan pengambilan keputusan [3].

Kemudian pemerintah telah mengatur tempat publish website desa khusus untuk domain dan hosting desa dalam Permenkominfo No. 5/2015 tentang Registrar Domain Instansi Penyelenggara Negara. Dimana domain untuk desa adalah "desa.id" dan hostingnya wajib menggunakan *server* yang berlokasi di Indonesia dengan *name server* domain tingkat tinggi ".id". Untuk mesin pengelola konten, desa dapat memilih banyak *content management system (CMS)* seperti WordPress, Drupal, Joomla, Weebly dll. Selain gratis, CMS merupakan solusi agar desa lebih fokus pada konten website, dan tidak perlu pengetahuan khusus terkait pengembangan situs web (*web development*) yang biasanya menghabiskan biaya cukup besar. Domain desa.id merupakan gagasan murni dari desa, sejak 2012, beberapa desa yang aktif dalam Gerakan Desa Membangun (GDM) mengusulkan adanya domain khusus desa [4].

Pemerintah menginginkan adanya transparansi desa dalam tata kelola yang baik dan bersih di desa. Jika sebelumnya transparansi di desa mengandalkan papan pengumuman dan pertemuan-pertemuan warga, maka di era digital seperti sekarang, materi transparansi juga dapat dipublikasikan dengan lebih cepat dan masif melalui berkas digital berupa infografik. Infografik merupakan sebuah gambar yang dapat merangkum informasi sekaligus menampilkan data dan ilustrasi yang relevan. Satu gambar bisa dengan mudah disebar melalui media digital seperti website, media sosial maupun pesan instan. Dengan adanya dukungan dari Website Desa ini, maka

pemerintah desa diharapkan mampu menjadi pemerintahan yang efektif, efisien, terbuka, dan bertanggung jawab dan memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi. Misalnya teknologi internet saat ini sangat mempengaruhi gaya hidup manusia, salah satunya adalah website yang merupakan salah satu fasilitas dari pemanfaatan internet. Media ini sangat banyak sekali digunakan di setiap bidang kehidupan, terutama salah satu bidangnya pelayanan public [5]

## II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang ditujukan kepada perangkat desa untuk memperoleh keahlian dalam bidang menyusun, membuat website desa sebagai media informasi. Persiapan sebelum terjun langsung ke lapangan untuk melatih perangkat Desa Alue Awe Kecamatan Muara Dua Lhokseumawe dalam proses pembuatan profil, visi dan misi desa dll, Hal tersebut penting karena kesamaan pemahaman terhadap substansi masing-masing poin-poin tersebut akan mempermudah proses pelatihan perangkat desa dalam menciptakan data profil desa yang sesuai keinginan. Maka terlebih dahulu diperlukan metode penerapan ipteks yang efektif dan efisien serta terinci. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk pelatihan, di mana pelatihan yang akan dilakukan terbagi 5 (lima) kegiatan yaitu :

1. Kegiatan pelatihan teori yang mencakup teori tentang pengenalan pembuatan website desa, meliputi materi pengertian, kompetensi, konsep, fitur dan perangkat yang digunakan dalam pelatihan serta konfigurasi perangkat lain yang akan digunakan saat pelatihan.
2. Kegiatan Pelatihan persiapan, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menginventarisasi semua potensi, produk unggulan dan isu perdesaaan yang meliputi materi membuat website di dengan domain DESA untuk mempertegas identitas desa
3. Kegiatan pelatihan meningkatkan kualitas pelayanan publik di desa yang meliputi materi memulai dengan mendata dan mengevaluasi jenis-jenis pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, membuat standar prosedur operasional (SOP) pelayanan publik yang lebih cepat.
4. Kegiatan pelatihan praktek mengajarkan cara proses pembuatan website desa yang meliputi materi memulai dengan internet, pembuatan website, manajemen dan mengelola isi web.
5. Kegiatan mempublish/memposting website ke internet dan mengelola website yang telah dibuat agar bisa diupdate, sehingga bisa diakses dimanapun dan kapanpun dengan informasi yang lebih cepat dan akurat.

Dalam pelatihan ini para peserta akan mendapatkan modul materi pelatihan yang telah disiapkan dalam modul (tiap peserta akan mendapat 1 modul pelatihan dan perlengkapan alat tulis), selain metode ceramah dan diskusi, diperlukan praktek menggunakan komputer yang terhubung dengan internet. Apabila dibuat perbandingan komposisi, 30% adalah materi disampaikan dengan ceramah maupun diskusi dan 70% materi yang disampaikan melalui praktek langsung yang harus dilakukan oleh peserta pelatihan dan dibimbing langsung oleh Tim Pengabdian.

Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah masing-masing sesi pelatihan dan pada akhir kegiatan. Setiap sesi pelatihan akan dilakukan evaluasi kemudian

dilanjutkan evaluasi materi secara keseluruhan di akhir kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta melalui evaluasi yang diberikan serta diskusi yang dilakukan selama kegiatan. Evaluasi kegiatan juga dilakukan berupa kuesioner yang diisi peserta pada hari kedua, terkait dengan kegiatan yang telah mereka ikuti dan penerapannya pada proses menjalankan web desa.

Evaluasi ini menggunakan konsep Pre-Experimental Design dimana tidak ada variable kontrol, dan semua sampel tidak dipilih secara random. Desain yang digunakan yaitu One-Group Pretest-Posttest Design [6]. Dari sampel yang ada terdiri dari 5 orang perangkat gampong/desa Alue Awe Kecamatan Muara Dua Lhokseumawe. Rancangan evaluasi disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi [7]

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Daring	O1	X	O2

Keterangan:

O1 = nilai pretest (sebelum diberikan pelatihan)

X = Perlakuan materi teknologi pembelajaran interaktif secara daring

O2 = nilai posttest (setelah diberi pelatihan)

Dalam pelatihan ini instrumen yang digunakan adalah soal tes pilihan ganda untuk mengukur pemahaman materi pengelolaan dan penyusunan website desa dengan menggunakan MySQL. Data tersebut dilakukan proses pengolahan (dianalisis) menggunakan aplikasi *excell* dan untuk menguji peningkatan pemahaman peserta pelatihan menggunakan uji rata-rata N-gain atau nilai rata-rata gain ternormalisasi dengan kriteria pada table 2.

Tabel 2. Interpretasi Rata-Rata Gain Ternormalisasi

Normalized Gain Average <g>	Kriteria
$(\langle g \rangle) \leq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (\langle g \rangle) < 0,7$	Sedang
$(\langle g \rangle) < 0,3$	Rendah

$$N_{Gain} = \frac{Skor_{Posttest} - Skor_{Pretest}}{Skor_{Ideal} - Skor_{Pretest}} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana

$Skor_{Ideal}$  = Nilai maksimum (tertinggi) yang dapat di peroleh

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan langsung, wawancara, tanya jawab dan angket/kuesioner selama kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung, ada beberapa hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang penyusunan dan pengelolaan website desa.
- b. Meningkatnya keterampilan perangkat desa dalam menyusun dan mengelola website desa.
- c. Meningkatkan produktivitas dan kreativitas para perangkat desa dalam pengembangan website desa yang menarik dan berkualitas
- d. Dari hasil pelaksanaan pengabdian ini luaran yang diperoleh adalah sebuah website desa yang dapat digunakan

sebagai media informasi perkembangan desa dan membantu masyarakat dalam pengajuan surat ke kantor desa.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Pendukung kegiatan pelatihan penyusunan dan pengelolaan website desa sudah terlaksana sehingga adanya meningkatkan kemampuan para perangkat desa dalam penyusunan dan pengelolaan website desa yang interaktif dan inovatif dan akan berdampak pada kualitas pelayanan kepada masyarakat desa Alue Awe. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan masih minimnya dokumentasi perkembangan desa sehingga belum seluruh dokumentasi dapat diupload di website desa yang sudah dibuat. Antusias peserta seperti diperlihatkan pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan Oleh Tim PKM



Gambar 2. Suasana Pelatihan di Kantor Keuchik Gampoeng Alue Awe

Setelah tahap pelaksanaan penelitian selesai, maka akan didapatkan data yang siap diolah pada tahap pelaporan. Berikut hasil analisis data yang dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang ditentukan. Berikut penyajian data melalui uji kemampuan peserta yang berdasarkan hasil pretest dan posttest, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Rata-Rata Gain Ternormalisasi

Peserta	Pre Test	Post Test	N-gain (d) = (Y - X)
	X	Y	
1	45	87	0,763636
2	65	88	0,657143
3	47	90	0,811321
4	58	94	0,857143
5	66	94	0,823529
Jumlah	281	1056	
$X = \Sigma x / n$	56,200	90,600	3,912772
S	5,00	11,65	
Min	45	87	
Max	66	94	

Mencari N-gain pada tabel diatas terdapat banyak peserta rata-rata yang ditunjukkan pada  $d \leq 0.7$  yaitu sebesar 3,912772, maka sesuai kriteria pengujian diperoleh peningkatan hasil pelatihan termasuk dalam kategori sedang.

Kriteria Pengujian

$g \geq 0.7$	=	Tinggi
$0.3 < g < 0.7$	=	Sedang
$g \leq 0.3$	=	Rendah

Berdasarkan jawaban skor skala minat belajar aparatur gampong/desa Alue Awe mengenai web desa, setelah diolah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif, maka frekuensi serta persentase minat aparatur desa yang menempati kategori minat belajar sangat tinggi hingga sangat rendah tampak dalam tabel 4.

Tabel 4. Data Distribusi Frekuensi minat belajar guru (pre-test)

Normalized Gain Average <g>	Peserta	Pre Test X	Post Test Y	N-gain (d) = (Y - X)	Frekwensi	Persentasi
$(<g>) \leq 0,7$	1	45	87	0,763636	4	80%
	3	47	90	0,811321		
	4	58	94	0,857143		
	5	66	94	0,823529		
$0,3 \leq (<g>) < 0,7$	2	65	88	0,657143	1	20%
Jumlah		281	1056		5	100%

Mencari presentasi yang berdasarkan frekwensi pada tabel diatas terdapat banyak peserta rata-rata gain diatas 0,7 sebesar 80% Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pelatihan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan dan penyusunan website desa dikembangkan menggunakan MySQL.
2. Setelah melakukan pelatihan menghasilkan kemampuan bagi aparatur desa untuk melakukan pengelolaan dan penyusunan website desa sehingga dapat membantu masyarakat desa Alue Awe Lhokseumawe dalam proses pengurusan dokumen.
3. Hasil Pengelolaan dan penyusunan website desa berdasarkan uji signifikansi perbedaan rata-rata nilai pretest (x) dan posttest (y) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan pelatihan kemampuan aparatur desa sudah terjadi peningkatan secara signifikan dari kemampuan awal sebelum sampai kepada kemampuan akhir peserta pelatihan sebesar 80%

#### REFERENSI

- [1] <http://Lhokseumawekota.bps.go.id>
- [2] <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38748/uu-no-25-tahun-2009>
- [3] <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/keterbukaan-informasi-publik-wujud-tata-kelola-pemerintahan-yang-baik/>
- [4] <https://tekno.kompas.com/read/2013/04/03/10131026/Desa.id.Domain.Khusus.untuk.Daerah.Pedesaan>
- [5] <https://kokommaulana.wordpress.com/2012/04/09/materi-wordpress/>
- [6] Nasir, M, *Peningkatan Keterampilan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Sistem Pembelajaran Daring Bagi Guru Smk Negeri 5 Lhokseumawe*. Jurnal Vokasi, Vol. 5 No.2, ISSN : 2548-9410 (Cetak) | ISSN : 2548-4117 (Online), Oktober 2021
- [7] Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)". In *International Journal of Physiology*, 2018.